

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, wilayah daratan Indonesia tersebar pada sekitar 17.500 buah pulau dan disatukan oleh laut yang sangat luas yaitu sekitar 5,8 juta km². Panjang garis pantai yang mengelilingi dataran tersebut adalah sekitar 811.000 km yang merupakan garis pantai tropis terpanjang. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Keanekaragaman hayati lautan dan pesisir Indonesia hadir dalam bentuk ekosistem terumbu karang, mangrove, padang lamun, estuaria, pantai, laut terbuka, dan laut jeluk atau laut dalam. Berbagai ekosistem tersebut merupakan aset yang sangat berharga untuk menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini erat kaitannya dengan fungsi keanekaragaman hayati yang dapat memberikan ,manfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan rakyat Indonesia.¹

Kekayaan keanekaragaman hayati laut Indonesia yang tersebar di berbagai kawasan ekosistem pesisir dan lautan. Berbagai jenis biota telah beradaptasi dengan baik terhadap kondisi habitat di berbagai zona maupun tipe ekosistem. Dari hal itu banyak potensi yang dpata dikelola dengan baik dan ternyata 60% penduduk Indonesia hidup di wilayah pesisir. Sekitar 42 kota dan 181 kabupaten terletak di kawasan pesisir. Apabila terjadi kerusakan di wilayah pseisir dan penduduk perkotaan yang umunya mengkonsumsi ikan. Sekitar 85% sumber daya

¹ Puspitaningsih, *Mengenal Ekosistem Laut dan Pesisir*, (Bogor: Pustaka Sains, 2012), hal. 3

ikan berasal dari perairan pesisir. Dampak lainnya adalah jutaan tenaga kerja terutama nelayan akan kehilangan mata pencaharian. Sektor kelautan menyerap lebih dari 116 juta tenaga kerja secara langsung. Dari seluruh hutan mangrove dan terumbu karang yang ada di dunia, sekitar 30% berada di wilayah pesisir Indonesia.²

Karena dengan adanya kondisi perairan Indonesia yang memiliki potensi besar yang dapat mensejahterakan nelayan tetapi kenyataannya kehidupan nelayan dikatakan dengan masyarakat yang kemiskinannya paling rendah dari yang lain. Isu-isu kemiskinan nelayan dan berbagai akibatnya dalam konteks akademis, mulai mencuat ke permukaan ketika memasuki awal tahun 80-an. Pada masa itu, kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yang dikenal dengan program motorisasi perahu dan modernisasi peralatan tangkap telah berlangsung satu dasawarsa. Kebijakan ini telah mendorong proses eksploitasi sumberdaya perikanan secara intensif. Dampak lanjutan dari proses yang demikian ini adalah timbulnya kelangkaan sumberdaya perikanan, konflik antar kelompok nelayan, kesenjangan sosial, kemiskinan serta kerusakan ekosistem pesisir dan lautan. Dengan adanya hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi yang berimbas dengan kesejahteraan tetapi di Indonesia masih banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Oleh karena banyaknya nelayan juga di Indonesia pemerintah tidak hanya memprioritaskan pekerjaan lain tetapi juga membantu yang berprofesi sebagai nelayan. Data nelayan di Indonesia sebagai berikut:

² *Ibid.*, hal. 66-67

Tabel 1.1
Data jumlah rumah tangga perikanan tangkap diindonesia

Tahun	Jumlah
2012	948.484
2013	969.330
2014	64.321
2015	863.417
2016	965.756

Sumber : Dikrektorat Jenderal Perikanan Laut Tangkap

Dari data di atas yang menjelaskan jumlah seluruh nelayan dan pengusaha ikan yang ada di indonesia untuk 5 tahun terakhir. Dari jumlah yang tercatat banyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan, dilihat dari banyaknya masyarakat yang berprofesi membuat indonesia dalam sektor perikanan menjadi daya tarik pemerintah maupun masyarakat sebagai pihak lain yang ingin mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan nelayan diindonesia. Nelayan yang ada diindonesia masih memiliki polemik terhadap kemiskinan dan kesejahteraan dari aspek ekonomi yang belum stabil dalam peningkatan.

Persoalan kemiskinan nelayan dan upaya mengatasinya tidak harus dilihat dari segi kegiatan perikanan semata. Potensi-potensi sumber daya lain, baik sumber daya alam, kelembagaan maupun sumber daya manusia, kawasan pesisir juga harus dipertimbangkan. Contoh tentang filosofi proyek Cofish yang menempatkan berbagai ragam sumberdaya atau potensi pembangunan dalam kesatuan integral untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Untuk

mendukung keberhasilan desain program tersebut, penguatan organisasi masyarakat seperti komite perikanan lokal (PKL) merupakan syarat yang harus ada, agar partisipasi masyarakat bisa diwadahi dan dikelola sesuai dengan tujuan pembangunan kawasan. Organisasi masyarakat merupakan sarana yang memberi kerangka pengelolaan sumber daya pesisir dan laut secara berkelanjutan, sehingga dalam menentaskan kemiskinan bagi masyarakat nelayan.

Penerapan strategi pemberdayaan yang ada tentu bukan persoalan yang mudah dilakukan di lapangan. Paradigma pemberdayaan haruslah di tata lebih awal karena akan menjadi landasan untuk bertindak. Hal-hal yang bersifat empatif terhadap nasib nelayan, terfokus pada kelompok paling rentan di desa nelayan, partisipatif, kontekstual, dan sistematis, hendaknya dipertimbangkan dalam melaksanakan pemberdayaan. Jika program pemberdayaan tersebut diharapkan bersifat integral, yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah pemerintah daerah setempat memiliki perencanaan pembangunan kawasan pesisir yang di desain secara integral, dengan mempertimbangkan berbagai potensi sumber daya yang ada di wilayah tersebut.³

Sebagai upaya mengatasi kemiskinan nelayan, diversifikasi usaha merupakan salah satu langkah yang bisa diterima. Dalam keragaman sumber-sumber penadapatan bagi rumah tangga nelayan miskin sangat diperlukan agar mereka tidak terlalu bergantung hidupnya pada tengkulak atau pemilik perahu. Diversifikasi usaha juga dapat dilakukan pada kegiatan penangkapan, budidaya perairan, atau usaha nonperikanan lainnya. Ketergantungan nelayan pada operasi

³ Kusnadi, *Polemik Kemiskinan Nelayan*, (Bantul: Pustaka Jogja Mandiri, 2004), hal. 1

salah satu jenis alat tangkap juga tidak baik. Pemilikan keragaman alat tangkap sangat membantu nelayan memperoleh pendapatan. Akan tetapi, yang harus dipahami adalah bahwa upaya melakukan diversifikasi usaha bukan hal yang mudah. Ada faktor-faktor keterbatasan modal usaha dan keterampilan khusus, keterbatasan sumberdaya ekonomi lokal, dan masalah akses pasar yang harus diperhitungkan. Penguatan basis material nelayan merupakan modal yang penting agar mereka tidak tergantung pada pihak lain. Pemberdayaan yang dimaksud untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, haruslah menempatkan mereka sebagai subjek pembangunan di kawasan pesisir.

Kegagalan program pemberdayaan masyarakat nelayan selama ini terjadi karena persepsi yang keliru terhadap esensi program tersebut. Pertama, para perencana dan pengelola program selalu berharap hasil yang cepat dengan parameter yang konkret. Kedua, kuatnya persepsi bahwa setiap program pemberdayaan sebagai proyek instan yang menguntungkan secara ekonomis bagi para pelaksana program nelayan. Paradigma pemberdayaan program pemberdayaan masyarakat nelayan haruslah didasari oleh unsur-unsur yang relevan dengan karakteristik budaya dan kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat nelayan.⁴

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu

⁴ *Ibid.*, hal. 101

masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri. Inilah yang membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat. Sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun dengan ini good goverment yang telah di elu-elukan sebagai suatu yang paling relevan baik dalam tatanan pemerintah secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. Good goverment adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintahan rakyat dan usahawan swasta.⁵

Seperti yang dilakukan pemerintah kabupaten Tulungagung yang memberikan tugas kepada Dinas Perikanan karena dilihat dari letak Kabupaten Tulungagung bagian selatan berseberangan dengan samudra indonesia dan terdapat banyak sekali pantai dan banyak masyarakat di Kabupaten Tulungagung bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satunya masyarakat di Kecamatan Besuki terdapat 3 desa yang ditempati hampir semua bermata pencaharian yaitu Desa Keboireng, Besa Besuki dan Desa Besole.

⁵Anisa Hartiwi Wulandari, 2010, "*Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", Skripsi Jurusan Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muallamat (Ekonomi Islam), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Besuki Tahun 2019

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
Sedayugunung	488	462	950	106
Keboireng	1.405	1.344	2.749	105
Besuki	2.236	2.138	4.374	105
Besole	4.803	4.519	9.422	104
Tanggulwelahan	2.240	2.188	4.428	102
Tanggulturus	1.401	1.412	2.813	99
Tanggulkundung	1.727	1.853	3.580	93
Wateskroyo	1.265	1.400	2.665	90
Siyotobagus	1.146	1.281	2.427	89
Tulungrejo	800	831	1.631	96
Jumlah	17.511	17.528	35.039	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Jumlah penduduk yang cukup banyak dari mereka berpencaharian sebagai nelayan karena lingkungan di kecamatan besuki di 3 ddesa yang merupakan pinggir pantai yang membuat mereka mencari penghasilan dari tangkapan nelayan. Karena dipesisir pantai nelayan yang berdada ditempat tersebut mempunyai penghasilan dihitung pertahunnya.

Tabel 1.3

**Jumlah penghasilan rata-rata nelayan dan petani ikan di Kabupaten
Tulungagung menurut tahun 2014-2018**

Tahun	Penghasilan rata-rata	
	Nelayan	Petani Ikan
2018	36.000.000	34.097.688
2017	13.798.026	39.259.075
2016	23.400.000	60.801.903
2015	16.319.006	57.734.095
2014	10.800.000	40.000.000

Sumber Badan Pusat Statistik Tulungagung

Dilihat dari data yang sudah ada tentang penghasilan nelayan sudah jelas potensi hasil tangkapan ikan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup banyak walau pada tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan faktor alam yang tidak mendukung pada pertengahan sampai akhir bulan 2017 karena ombak laut dan angin yang cukup tinggi.

Dari penjelasan di atas pihak-pihak terkait seperti pemerintah pasti tidaklah langsung melakukannya secara langsung pasti ada perantara atau dinas-dinas terkait dalam menangani hal tersebut di masyarakat, dalam hal ini di Tulungagung untuk nelayan di pesisir pantai atau di lingkungan nelayan di pantau atau didampingi oleh dinas terkait yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung untuk mencapai keberhasilan dalam mengatasi masalah-masalah masyarakat nelayan. Dinas perikanan yang merupakan Dinas yang berada di bawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Dinas Perikanan adalah

Dinas yang membidangi urusan Kelautan dan Perikanan dalam lingkup wilayah Kabupaten ataupun Kota. Tugas dari Dinas Perikanan sendiri seperti memberikan bimbingan, penyuluhan, pemberdayaan, sosialisasi, pendampingan terkait kelautan dan perikanan yang berada dalam wilayah tersebut.

Seperti yang dimuat dalam laman resmi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung program yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan adalah pertama, peningkatan dan pengembangan pemanfaatan serta penyediaan fasilitas dan jasa sektor kelautan dan perikanan. Kedua, pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pelaku usaha kelautan dan Perikanan. Ketiga, konservasi dan pengawasan sumberdaya kelautan dan Perikanan. Keempat, pembinaan, bimbingan dan pendampingan program guna pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan berbasis kerakyatan.⁶ Dari program yang dirancang oleh dinas perikanan kabupaten tulungagung maka diharapkan dapat menyentuh langsung kepada nelayan, pembudidaya ikan, maupun pelaku usaha perikanan. Tulungagung memiliki keadaan geografis yang strategis dengan potensi darat maupun perairan yang mungkin tidak dimiliki oleh daerah lain. Dengan keadaan geografis ini. Tulungagung mempunyai potensi luar biasa dalam sumberdaya perikanan dan kelautan. Tercatat ada beberapa potensi menggiurkan dari bidang ini dengan sumberdaya yang ada di tulungagung memiliki potensi perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya perairan tawar.

⁶ Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, Program Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2017, <http://dkp.tulungagung.go.id/index.php/profil> diakses pada tanggal 20 Juli 2019

Tabel 1.4
Fasilitas Perikanan menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten
Tulungagung 2018

	Kecamatan	TPI	perahu	Pemilik Kapal
1	Besuki	2	171	171
2	Bandung	0	0	0
3	Pakel	0	0	0
4	Caampurdarat	0	0	0
5	Tanggungung	1	66	63
6	Kalidawer	1	144	144
7	Pucanglaban	0	0	0
8	Rejotangan	0	0	0
9	Ngunut	0	0	0
10	Sumbergempol	0	0	0
11	Boyolangu	0	0	0
12	Tulungagung	0	0	0
13	Kedungwaru	0	0	0
14	Ngantru	0	0	0
15	Karangrejo	0	0	0
16	Kauman	0	0	0
17	Gondang	0	0	0
18	Pagerwojo	0	0	0
19	Sendang	0	0	0
	Tulungagung	4	381	378

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Dari data yang dihimpun oleh dinas perikanan kabupaten tulungagung beberapa kecamatan memiliki potensi unggul di bidang perikanan dan kelautan. Salah satunya ialah Kecamatan Besuki yang cukup berpotensi di perikanan laut tangkap dari daerah di kecamatan banyak nelayan berada di tiga desa yaitu Desa Besuki, Desa Besole dan Desa Keboireng yang banyak ditempaati oleh nelayan di wilayah Popoh, Sidem dan Klatak. Dinas perikanan kabupaten tulungagung membuat program pemberdayaan masyarakat pesisir yang dikembangkan dengan memberi bantuan berupa alat dan sekaligus pelatihan dalam mengoperasikan alat-alat yang diberikan juga memberikan pelatihan-pelatihan bina usaha maupun kelompok usaha bagi nelayan dan para ibu-ibu nelayan untuk dapat melakukan kegiatan yang bermafaat dan menghasilkan daya tarik untuk meningkatkan ekonomi nelayan tersebut. Dinas perikanan membuat kelompok-kelompok nelayan untuk mengembangkan hasil dari bantuan dan pelatihan dinas dengan pemberdayaan yang dilakukan dan pengawasan yang di berikan tidak hanya asal memberikan karena tergantung kelompok tersebut membutuhkan bantuan dan pelatihan itu atau tidak. Sudah banyak bentuk pelatihan baik dari berupa seminar maupun pelatihan mesin atau pelatihan guna menarik wisatawan agar nelayan tidak hanya menggantungkan dengan menangkap ikan dilaut tetapi juga dapat mengelola pantai untuk menjadi pendapatan desa tersebut. Di Kecamatan Besuki banyak sekali kelompok yang ada untuk mendapatkan atau mempermudah dalam mengembangkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data nelayan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Nama KUB	Jumlah Anggota	Tanggal Berdiri	Alamat KUB/Desa	Ketua KUB	Kelas KLP
MINA KLATAK	14	14-07-2008	Ds.Keboireng	Poniran	Utama
RAYAP PERENG	13	11-01-2011	Ds.Keboireng	Sumiran	Pemula
NARIMO MINO	10	08-08-2001	Ds.Besuki	Andik pramono	Pemula
MINA SIDEM	10	17-02-2010	Ds.Besole	Nurianto	Pemula
MINA KARYA	10	20-01-20110	Ds.Besole	Totok endrianto	Pemula
MINA LESTARI	10	09-09-2009	Ds.Besole	Sarifudin umasugi	Pemula
MINA MANDIRI	110	13-12-2010	Ds.Besole	Suprayitno	Pemula
MINA ADIL SEJAHTERA	10	06-10-2008	Ds.Besole	Kawit	Pemula
GREEN FISH	10	01-01-2010	Ds.Besole	Suhalik	Pemula
ANMIS RAYA	12	04-02-2013	Ds.Besole	Slamet	Pemula
SINAR SAMODRA	13	19-02-20113	Ds.Besole	Sulam	Madya
SINAR LAUT	10	05-03-2013	Ds.Besole	Riyoni	Pemula
MINA SUPIYA POPOH	10	11-01-2012	Ds.Besole	Mustadji	Pemula
MINA LANGGENG JAYA	10	19-03-2013	Ds.Besole	Jali	Pemula

MINA LANGGENG BRKAH	12	08-03-2013	Ds.Besole	Eko sutrisno	Pemula
MANUNGGAL ROSEO	12	16-10-20113	Ds.Besole	Joko dwiono	Pemula
MINA ABADI	11	28-10-2013	Ds.Besole	Ahmad enggar S	Pemula
SEJAHTERA UTAMA MANDIRI	12	10-110-2013	Ds.Besole	Budi utamo	Pemula
MINA BARU	11	10-01-2014	Ds.Besole	Sukit	Pemula
LASKAR BAHARI	14	13-04-2015	Ds.Besole	Moh. Sada	Pemula
MINA USAHA	10	09-04-2011	Ds.Besole	Dvit vitra irawan	Pemula
MINA BAHARI	11	24-03-2014	Ds.Besole	Tarno	Pemula
MANUNGGAL SUKSES	12	06-04-2014	Ds.Besole	Hernowo	Pemula
PERENG MANIA	12	22-02-2017	Ds.Keboireng	Nuryani	Pemula
KARYA PERENG	111	22-02-2017	Ds.Keboireng	Muhadi	Pemula
MINA DAMAI SANTOSA	10	26-09-2018	Ds.Besole	Didik pujianto	Pemula
MINA MITRA KENCANA	10	25-01-2016	Ds.Besole	Slamet	Pemula

Sumber : Dinas Perikanan Kabuapten Tulungagung

Dilihat dari data nelayan juga sekaligus potensi yang ada di Indonesia juga dan salah satunya di Tulungagung banyak potensi yang dapat menunjang perekonomian nelayan untuk meningkat dari dinas dilihat dari segi pelatihan dan bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan. Setiap tahunnya banyak peningkatan yang terjadi dari segi pengurangan modal untuk membeli alat yaitu merupakan hal untuk meringankan beban nelayan karna harga mesin ataupun alat-alat dan perahu yang cukup mahal sekaligus untuk mengurangi biaya operasional nelayan karna rusaknya perahu ataupun mesin dan alat-alat tangkap yang ada. Karena pada dasarnya juga biaya yang di keluarkan juga tinggi. Dalam hal ini pelatihan seperti perbaikan kapal, perbaikan mesin kapal ataupun jaring yang dapat dilakukan sendiri bisa membantu nelayan dalam pengurangan biaya dan agar bisa lebih mengoptimalkan modal agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Adapun pelatihan seminar untuk digunakan sebagai daya tarik wisatawan juga yang berupa pelatihan selam bagi nelayan, lalu usaha- usaha berupa keramba-keramba yang diberikan. Ada juga pelatihan penangkapan ikan, pariwisata, pemasaran produk olahan, dan pengelolaan usaha yang ada. Ada beberapa pelatihan yang sudah membuahkan hasil tetapi juga ada yang masih bersifat masih berjalan karna untuk pelatihan yang bisa dilakukan membuahkan hasil yang cukup lama.

Karena pada dasarnya pendapatan nelayan juga dipengaruhi dari segi alam yang terkadang mengalami musim ikan dan musim paceklik. Pada musim paceklik nelayan lebih cenderung diam atau melakukan pertanian di sekitar laut, menanam tumbuhan untuk waktu tertentu seperti waktu hujan, karena diwaktu

hujan melaut kadang mengalami kemrosotan akibat cuaca ekstrem atau angin laut yang tidak mendukung. Tetapi itu hanya beberapa nelayan di wilayah tertentu adapun di wilayah lain yang melakukan kegiatan di pinggir laut atau melakukan daya tarik untuk mendatangkan wisatawan sebagai pendapatan mereka. Dari beberapa pelatihan dan bantuan Dinas Perikanan sudah dikatakan membantu tetapi jumlah pendapatan yang dihitung terjadi naik turun dalam pertahunnya itu juga karena adanya kondisi alam yang mempengaruhinya. Dibawah ini merupakan data pendapatan pertahunnya yang didapaat oleh nelayan.

Tabel 1.6
Produksi Ikan Laut Menurut Jenis Ikan dan Harga
2017

Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Rata-rata harga	Nilai Produksi
		Produsen (Rp/Kg)	(Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kembung	1.300	14.100	18.330.000
2. Tongkol	361.400	7.750	2.800.850.000
3. Layur	196.000	19.500	3.822.000.000
4. Cakalang	471.200	8.600	4.052.320.000
5. Peperek	26.000	2.500	65.000.000
6. Tuna	255.900	12.700	3.249.930.000
7. Lobster	6.000	430.250	2.581.500.000
8. Lemuru	105.300	7.500	789.750.000
9. Kurisi	4.100	7.500	30.750.000

10.	Kakap Putih	32.100	18.950	608.295.000
11.	K u w e	55.000	7.000	385.000.000
12.	Tembang	-	-	-
13.	Ikan Sebelah	3.000	10.500	31.500.000
14.	Lidah	3.200	8.500	27.200.000
15.	Teri	60.200	2.900	174.580.000
16.	Manyung	2.300	11.500	26.450.000
17.	Hiu	-	-	-
18.	Layang	908.800	9.750	8.860.800.000
19.	Lemedang	89.900	11.500	1.033.850.000
20.	Ikan Lain	342.600	8.500	2.912.100.000
21.	Pari	1.600	10.000	16.000.000
22.	Gurita	-	-	-
23.	Kakap Merah	32.500	19.300	627.250.000
Jumlah				
	: 2017	2.958.400		32.113.455.000
	2016	1.775.055		38.403.724.407
	2015	1.317.141		16.319.006.000
	2014	1.905.626		21.152.143.000
	2013	3.389.690		32.999.642.683

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Pemberdayaan nelayan yang dilakukan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dengan tujuan meningkatkan ekonomi nelayan yang berupa

pelatihan dan bantuan operasional yang bertujuan untuk melihat apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut mampu untuk meningkatkan ekonomi nelayan, disini ekonomi nelayan di lihat dari tingkat tangkapan ikan di laut. Dari adanya peningkatan jumlah tangkapan ikan bisa menjadi bukti bahwa pemberdayaan melalui pelatihan dan bantuan operasional mampu meningkatkan ekonomi dan nelayan sendiri memiliki perkembangan dengan adanya pelatihan dari Dinas dalam menggunakan Bantuan yang ada. Sekaligus bukan hanya dari segi daya tangkap tetapi juga bisa di lihat dari segi pariwisata yang membuat daya tarik tempat tersebut seperti yang ada di pantai klatak Kecamatan Besuki disini bukan hanya sebagai tempat penangkapan ikan tetapi juga sebagai tempat wisata yang indah.

Sesuai dengan program yang di lakukan oleh Dinas yang Pertama, tentang peningkatan dan pengembangan pemanfaatan serta penyediaan fasilitas dan jasa sektor kelautan dan perikanan dengan bukti pemberian fasilitas penunjang dalam menangkap ikan berupa alat-alat dan mesin sekaligus pelatihan untuk pengoperasian bantuan. Kedua, pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pelaku usaha kelautan dan perikanan disini sudah jelas bahwa dalam penelitian ini memperdayakan nelayan melalui pelatihan dan bantuan yang sudah berlangsung lama dan bertahap. Ketiga, konservasi dan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan, pihak Dinas Perikanan ataupun pihak Dinas kelautan tidak hanya memberikan begitu saja tetapi juga melihat bagaimana perkembangan yang ada apakah dengan pemberdayaan yang dilakukan dapat mengubah nelayan lebih berkembang, sektor pariwisata juga digunakan untuk meningkatkan

pendapatn daerah kampung nelayan yang dapat memperbaiki fasilitas yang ada. Keempat, pembinaan, pendampingan program guna pengelolaan sumberdaya Kelautan dan Perikanan berbasis kerakyatan, bentuk dari program yang keempat ini ialah bentuk dari pelatihan guna meningkatkan ekonomi melalui produk-produk sumberdaya alam yang ada disekitar pantai dan juga pemngembangan budidaya ikan di laut yang bertujuan untuk menjadi sumber pendapatan lain selain dengan mengandalkan daya tangkap ikan.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas maka oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih jelas keadaan ekonomi nelayan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dengan judul “Pemberdayaan Nelayan melalui Pelatihan dan Bantuan operasional Dinas Perikanan dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan nelayan melalui pelatihan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi nelayan di Kecamatan Besuki ?
2. Bagaimana pemberdayaan nelayan melalui bantuan operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi nelayan di Kecamatan Besuki ?

3. Apa pendukung dan penghambat pemberdayaan nelayan melalui pelatihan dan bantuan operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi nelayan di Kecamatan Besuki ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pemberdayaan nelayan melalui pelatihan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi nelayan di Kecamatan Besuki
2. Untuk menganalisa pemberdayaan nelayan melalui bantuan operasional Dinas Perikanan dalam meningkatkan ekonomi nelayan di Kecamatan Besuki
3. pendukung dan penghambat pemberdayaan nelayan melalui pelatihan dan bantuan operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi nelayan di Kecamatan Besuki

D. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan penelitian yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki dan dapat dilakukan secara lebih mendalam dengan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori – teori dari peneliti, penelitian ini yang dilakukan di Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dan Nelayan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dalam hal ini hanya memfokuskan pada perkembangan dari pemberdayaan nelayan dari Dinas Perikanan berdasarkan nelayan yang memperoleh Pelatihan dan Bantuan

Operasional dari pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. Di Kecamatan Besuki ada tiga desa yang memiliki data tentang nelayan yaitu Desa Besuki, Desa Besole dan Desa Keboireng.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini pemberdayaan menjadi hal penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, disini masyarakat yang diperdayakan ialah nelayan dengan diberikan bantuan-bantuan baik bantuan pelatihan ataupun bantuan operasional dari pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada akademik IAIN Tulungagung dan juga sebagai pembendaharaan di perpustakaan IAIN Tulungagung. Sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan IAIN Tulungagung dalam pengetahuan tentang ekonomi nelayan. Dalam penelitian ini juga di harapkan mampu memperjelas tentang pemberdayaan yang diberikan kepada nelayan, agar bisa menjadi acuan tambahan pengetahuan.

b. Bagi Nelayan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi masukan untuk lebih bekerja keras atau lebih mampu mengembangkan potensi yang ada

sekaligus menjadikan nelayan lebih giat dalam mengapresiasi tentang bentuk pemberdayaan yang dilakukan.

c. Bagi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam meninjau ulang kegiatan-kegiatan seperti pemberdayaan yang dilakukan pihak Dinas untuk memperbaiki kehidupan nelayan, menjadikan penelitian ini sebagai masukan atas suara nelayan dalam mendapatkan pengawasan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Analisis Pemberdayaan Nelayan Dengan Adanya Pelatihan dan Bantuan Operasional Dinas Perikanan Dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan Di Pantai Klatak” , adalah sebagai berikut :

a. Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendaapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau bebas

dari sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁷

b. Nelayan

Orang atau masyarakat yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut UU No.45 Tahun 2009-Perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam statistik Perikanan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Nelayan (FAO-TGRF) adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkapan ikan, dari anjungan atau dari pantai.⁸

c. Pelatihan

Pelatihan adalah merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan. pada dasarnya, pelatihan diperlukan karena adanya kesenjangan antara

⁷Edi Sugiarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cet Ke-1, (Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005), hal. 57

⁸Dalam Jurnal “ Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya” <http://repository.usus.ac.id> diakses pada tanggal 20 juli 2019

keterampilan pekerja sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru.⁹

d. Bantuan Operasional

Operasional merupakan salah satu instrumen dari suatu riset, karena merupakan salah satu tahapan dalam suatu proses pengumpulan data. Definisi dari operasional adalah untuk menjadikan konsep yang masih dalam sifat abstrak menjadi bersifat operasional yang dapat memudahkan pengukuran suatu variabel. Sedangkan bantuan ialah sesuatu yang dijadikan sarana dalam melakukan kegiatan.¹⁰

e. Dinas Perikanan

Usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi, atau sebagai suatu barang antara yang dihasilkan faktor-faktor produksi “klasik” tenaga kerja dan barang modal ataupun apapun yang dianggap jenis ini.¹¹ Dinas Perikanan adalah dinas yang membidangi urusan kelautan dan perikanan dalam lingkup wilayah kabupaten atau kota.¹²

f. Meningkatkan Ekonomi (Peningkatan Ekonomi)

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang artinya jenjang. Sedangkan Ekonomi yaitu ilmu yang membahas tentang asas-asas

⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, edisi keempat, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 370

¹⁰ Parta setiawan, <https://www.gurupendidikan.co.id/10-definisi-dan-pengertian-operasional/> diakses pada tanggal 21 juli 2019

¹¹ Lina Asmara Wati dan Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern*, (Malang: UB Press, 2018), hal 20

¹² Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, Program Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2017, *dkp tulungagung.go.id*. Diakses pada tanggal 31 agustus 2019

memproduksi, mendistribusi dan pemanfaatan tenaga, waktu dan barang barang yang berharga serta kekayaan yang dimiliki.¹³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Karena penelitian ini mengacu pada masyarakat yaitu pemberdayaan yang dilakukan untuk nelayan, pemberdayaan nelayan ini yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan ekonomi nelayan dari adanya pelatihan dan bantuan operasional yang diberikan Dinas Perikanan. pemberdayaan yang diberikan Dinas perikanan yang Dinas membuat program yang diberikan untuk anggota Dinas Perikanan yaitu; Pertama, peningkatan dan pengembangan pemanfaatan serta penyediaan fasilitas dan jasa sektor Kelautan dan Perikanan. Kedua, pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pelaku usaha Kelautan dan Perikanan. Ketiga, konservasi dan pengawasan sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Keempat, pembinaan, pembimbingan dan pendampingan program guna pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri 6 bab yaitu:

¹³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, (Departemen pendidikan dan Kebudayaan), hal. 467

Bagian awal penelitian ini meliputi: halaman sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi penelitian ini terdiri dari enam bab meliputi:

Bab pertama, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah dari penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah (definisi konseptual dan operasional). Dalam bab ini penelitian menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul Analisis Pemberdayaan Nelayan melalui Pelatihan dan Bantuan Operasional Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan di Kecamatan Besuki dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini dibuat serta batasan masalah, tujuan dilakukan penelitian serta manfaat penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skripsi ini. Dari latar belakang tersebut nantinya akan berkaitan dengan landasan teori bab kedua.

Bab kedua, berisikan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian pemberdayaan, nelayan, pelatihan, bantuan operasional, dinas perikanan, dan meningkatkan ekonomi dan penelitian terdahulu. Dari landasan teori dari di bab kedua berisikan tentang hasil dari penelitian terdahulu. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab

selanjutnya. Dimana nantinya bab kedua akan berkaitan dengan bab ketiga dalam metode penelitiannya.

Bab ketiga ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Metode yang sudah ditentukan maka dapat digunakan dalam bab empat untuk pembahasan temuan penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini. Dan bab ketiga ini yang nantinya akan menjadi acuan dari metode penulisan bab keempat, semua yang akan dituliskan di bab empat harus melihat sistematika penulisan yang ada di bab tiga.

Bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian, terdiri dari uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan hasil analisis data. Bab ini terdiri dari 3 sub bab yaitu gambaran umum lokasi penelitian, hasil temuan data, dan analisis data. Sehingga dalam bab empat ini menyajikan hasil penelitian data yang digunakan dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan di bab empat nantinya akan dibahas di bab kelima dengan rumusan masalah.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang didalamnya berisikan mengenai pemaparan masing-masing rumusan masalah pada yang telah dibuat oleh peneliti yang kemudian dipaparkan dalam bab ini. Dan juga kaitannya dengan latar maupun fokus penelitian dan teori yang ada. Dari pembahasan bab

ke lima nanti akan berkaitan dengan bab keenam yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang peneliti lakukan.

Bab keenam ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan dilapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak pemerintah maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian. Dari hasil pembahasan yang ada di bab kelima, ini merupakan kesimpulan daari semua materi yang peneliti ambil.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.